

**BERMAIN PERAN DAPAT MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA ANAK KELOMPOK B TK PGRI PLUMBUNGAN
KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



Diajukan oleh:

MARYATI
A53H111037

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasuro Telp. (0271) 717417

Website : <http://www.ums.ac.id>. Email : ums@ac.id

Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bahwa ini Pembimbing Skripsi / tugas akhir:

Nama : Dr. Darsinah, M.Si

NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Maryati

NIM : A53H111037

Program Studi : PG PAUD PSKGJ Sragen

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK PGRI Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Juli 2014

Pembimbing

Dr. Darsinah, M.Si

**BERMAIN PERAN DAPAT MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
ANAK KELOMPOK B TK PGRI PLUMBUNGAN
KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2013/2014**

Maryati A53H111037 Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014, halaman

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemandirian anak melalui Metode Bermain Peran pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah anak dengan jumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan sebagai penerima tindakan dan guru sebagai pemberi tindakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adaah tentang kemandirian dan data mengenai pembelajaran bermain peran. Kedua data tersebut dikumpulkan observasi. Teknik analisis data kemandirian menggunakan analisis komparatif. Analisis data pembelajaran bermain peran menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak melalui metode bermain peran. Hasil ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemandirian anak sebelum tindakan 49,13% atau rata-rata anak Belum Berkembang, pada siklus 1 rata-rata kemandirian anak 71,35% atau rata-rata anak Mulai Berkembang dan pada siklus 2 rata-rata kemandirian anak 88,02% atau rata-rata anak Berkembang Sesuai Harapan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak pada kelompok B TK PGRI Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci : Kemandirian, Bermain Peran.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 pabelan Kartasuro Telp. (0271) 717417

Website : <http://www.ums.ac.id>. Email : ums@ac.id

Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmannirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryati
NIM : A53H111037
Program Studi : PG PAUD PSKGJ Sragen
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TK PGRI PLUMBUNGAN KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014.

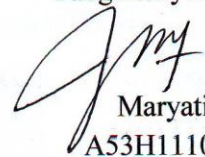
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan, mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya erta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya kepada penulis. Pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian karya ilmiah ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2014

Yang menyerahkan


Maryati
A53H111037

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk merekayasa masa depan suatu bangsa agar lebih baik jika dikelola dengan baik. Untuk itu dalam proses pembelajaran setup anak selalu diarahkan agar menjadi anak yang mandiri. Untuk menjadi mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian. Kemandirian itu tidaklah terjadi dengan begitu saja, namun sikap ini tertanam pada seorang anak secara bertahap seiring dengan perkembangan dan lingkungannya.

Seringkali orang tua tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak mulai enggan berangkat ke sekolah bahkan kadang menjadi mogok. Hal ini seringkali disebabkan si anak tidak mampu mengungkapkan perasaannya secara terus terang mengenai masalah yang dihadapi. Apalagi bagi anak usia dini yang masih berusia 4-5 tahun, oleh karena itu orang tua harus mencari penyebab itu bisa terjadi yaitu dengan bekerja sama dengan guru untuk membujuk anak agar mau berangkat ke sekolah. Salah satu penyebab anak takut ke sekolah adalah masalah kemandirian.

Pentingnya membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang gampang susah. Hal ini tergantung dari orang tua dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak. Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya.

Idealnya kemandirian anak usia dini berbeda dengan anak sekolah dasar ataupun remaja. Adapun kemandirian anak usia dini adalah belajar makan, berlatih berbicara, belajar memakai sepatu, merapikan baju, mengembalikan alat permainan, tidak ditunggu waktu belajar.

Fakta yang terjadi di TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen kemandirian anak masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya anak-anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain itu anak masih ditunggu oleh orang tua saat pembelajaran.

Dalam melatih kemandirian guru hendaknya mendorong anak untuk menjadi pribadi mandiri, seorang anak juga perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Pengamatan yang dilakukan di TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen menunjukkan bahwa kemandirian anak masih kurang. Semua ini ditandai dengan beberapa situasi antara lain : guru masih membantu pekerjaan anak, guru kurang memberi motivasi kepada anak. Sedangkan untuk anak sendiri karena kemandiriannya masih rendah, anak dalam melaksanakan kegiatan belajar masih kurang bertanggung jawab, anak tidak mau berusaha sendiri, menggantungkan kepada orang lain.

Hal tersebut bisa terjadi karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat, kurang kreatif dalam menyampaikan bahan ajar sehingga anak-anak kurang berminat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian anak didik kelompok B TK PGRI Plumbungan, Karangmalang, Sragen adalah dengan bermain peran.

Dengan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui : Apakah terdapat peningkatan kemandirian anak melalui bermain peran pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan, Karangmalang, Sragen tahun ajaran 2013/2014?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian pada saat di sekolah melalui bermain peran makro pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak, guru dan sekolah. Kemandirian anak dapat diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri anak dalam usahanya anak dituntut untuk aktif secara individu tidak tergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya.

Adapun indikator kemandirian anak adalah 1) kepercayaan diri, 2) tanggung jawab 3), aktif, 4) mampu bekerja sendiri, 5) mengendalikan emosi.

Dalam menanamkan kemandirian pada anak, hindari perintah atau ultimatum karena dapat membuat anak selalu merasa tertekan. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode bermain peran untuk dapat meningkatkan kemandirian anak.

Bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif dimana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berfikir/ berbuat dengan cara sudut pandang sosok yang diperankannya. Manfaat bermain peran antara lain : 1) melatih kemandirian anak, 2) menjalin keakraban diantara anak-anak, 3) mampu mengelola emosi, 4) kreatifitas, 5) disiplin.

Penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti yaitu peneliti Tukriyah, 2013. Hasil penelitiannya yaitu metode pengajaran bermain peran bisa meningkatkan kemandirian. Dan penelitian Isti Nur Muhayah, 2013, hasil penelitiannya yaitu melalui metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen semester genap tahun 2013/2014. Subyek penerima tindakan adalah anak kelompok B yang berjumlah 18 anak. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam perencanaan, yang dilakukan guru adalah membuat rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian serta teknik analisisnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan perencanaan dan dilakukan dalam bentuk siklus. Observasi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan

kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah lembar instrumen yang telah dipersiapkan untuk mengamati ketrampilan guru dan siswa. Refleksi dilaksanakan setelah selesai melakukan tindakan, refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Dari hasil refleksi peneliti mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan tindakan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian

Pada kondisi awal pra siklus peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat kemandirian anak sebelum menerapkan kegiatan dengan bermain peran. Sebelum anak akan melakukan bermain peran, guru sudah menjelaskan kepada anak cara bermain peran, sebagian anak masih malu dan tidak mau maju. Dari hasil observasi pra siklus kemandirian anak diperoleh prosentase mencapai 49,13%, ini berarti hampir semua anak kemandirianya belum berkembang. Untuk itu peneliti dan guru kelas kelompok B berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah berikutnya.

Pada perencanaan tindakan siklus I peneliti berdiskusi dengan guru kelas kelompok B, terutama tentang hal-hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindak siklus 1. Pada pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama dan kedua mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan tindakan siklus I menerapkan kegiatan bermain peran dengan memerankan peran sebagai tukang potong rambut pada pertemuan 1, dan pada pertemuan ke 2 anak memerankan sebagai dokter. Guru melakukan observasi tentang kemandirian anak yaitu anak berani tampil, tidak terpengaruh, mengembalikan peralatan setelah digunakan dan mampu melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 kemandirian anak sudah meningkat walaupun masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu pada pra siklus 49,13% meningkat menjadi 71,35%

(rata-rata kemandirian anak sudah mulai berkembang). Hasil observasi juga dilakukan pada pembelajaran guru yaitu bahwa guru masih selalu memberikan bantuan kepada anak dan guru kurang memberi motivasi kepada anak. Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 belum berhasil mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga pada perbaikan pada siklus 2. Rencana tindakan pada siklus 2 disusun dan hasil refleksi siklus 1. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas kembali mengadakan diskusi untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya agar tercapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan siklus 2 menerapkan kegiatan bermain peran dengan memerankan peran sebagai guru pada pertemuan I dan pada pertemuan 2 memerankan sebagai pedagang. Guru melakukan observasi tentang kemandirian anak yaitu ikut serta dalam kegiatan, tidak minta bantuan, dapat mengatasi masalah sendiri, tidak gampang marah. Berdasarkan hasil observasi siklus 2 kemandirian anak sudah meningkat tajam yaitu anak-anak sudah mau berperan sesuai bagiannya masing-masing, sudah tidak ada anak yang berebut peralatan dalam bermain peran sehingga keberhasilan sudah mencapai 85,06% (rata-rata kemandirian anak sudah berkembang sesuai harapan). Hasil observasi guru pada pembelajaran bermain peran yaitu guru tidak memberi bantuan dan selalu memotivasi anak sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak dinilai berhasil.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengamatan tentang kemandirian prosentase yang diperoleh pada kondisi awal 49,13% atau rata-rata kemandirian anak belum berkembang. Kemudian setelah diberi tindakan dengan bermain peran pada siklus I mencapai 71,35% atau rata-rata kemandirian anak mulai berkembang dan setelah diberi tindakan dengan bermain peran pada siklus 2 prosentase kemandirian anak meningkat 88,02% atau rata-rata anak berkembang sesuai harapan. Ini berarti rata-rata prosentase kelas yang

dicapai sudah memenuhi target, pada siklus 2 peningkatan dikarenakan peneliti sudah melakukan pembelajaran secara maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan pembelajaran bagi anak kelompok B TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen dapat disimpulkan bahwa melalui bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak di TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemandirian dari pra siklus 49,13% atau rata-rata anak belum berkembang, pada siklus 1 71,35% atau rata-rata anak mulai berkembang dan pada siklus 2 88,02% atau rata-rata anak berkembang sesuai harapan. Prosentase dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 16,67%.